

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu permasalahan yang sering muncul di kalangan masyarakat adalah seputar permasalahan remaja. Masa remaja sering diidentikan dengan masa pencarian jati diri. Pergaulan remaja pada zaman sekarang sudah sampai taraf yang mengkhawatirkan. Masalah ini disebut dengan kenakalan remaja (juvenile delinquency) yaitu suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Saat ini, hampir tidak terhitung beberapa jumlah remaja yang melakukan hal-hal negatif.

Kenakalan remaja merupakan salah satu masalah dalam bidang pendidikan yang harus segera diselesaikan atau dicarikan solusinya oleh pemerintah terutama dinas pendidikan dengan

sikap dukungan dari lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga.¹

Salah satu hal yang menarik dan terjadi dalam dunia remaja adalah trend pacaran yang digemari sebagian remaja walau tidak sedikit juga orang dewasa gemar melakukannya. Bahkan ada rumor yang menarik, bahwasanya bila ada remaja yang belum punya pacar berarti belum mempunyai identitas diri yang lengkap. Memang tidak dapat dipungkiri bila pacaran merupakan fenomena tersendiri dikalangan remaja, serta menjadi salah satu penumbuh rasa percaya diri untuk beberapa anak remaja.

Guru sebagai seorang pendidik merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Karena pendidikan agama tidak hanya upaya dalam membekali anak dengan pengetahuan agama saja, tetapi sekaligus upaya

¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 257-258

untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga menjadi bagian dari perilaku mereka.²

Guru berupaya didalam proses belajar mengajar disekolah dengan mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik , sosial maupun spiritual.³ Dengan membimbing, guru dapat mengarahkan siswa kepada hal yang positif dan dapat mencegah perilaku menyimpang atau kenakalan remaja sebagai akibat dari kecemasan, kesepian, kebosanan bahkan hingga rasa putus asa.⁴

Kasus mengenai perilaku pacaran di SMK Dwi Bhakti Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon tidak jarang perilaku remajanya (siswa) menimbulkan masalah atau gangguan terhadap masyarakat. SMK Dwi Bhakti merupakan salah satu Sekolah menengah kejuruan yang berada di wilayah Kabupaten Cirebon.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 92

³ Supardi, dkk., *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikasi*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hal. 14

⁴ Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 69

Masalah seperti ini tidak bisa di biarkan begitu saja harus ada upaya untuk mengatasinya.

Di daerah ini merupakan tempat yang biasa digunakan oleh para remaja untuk melakukan aktivitas berkumpul. Aktivitas ini mereka lakukan pada siang dan malam hari. Tempat ini dinilai strategis karena letak bangunan Sekolah yang berdekatan dengan terminal. Aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan pun lama-kelamaan mulai melanggar norma-norma sosial, agama serta hukum. Hal ini terjadi juga dipicu oleh pemberlakuan norma-norma di dalam keluarga yang kurang baik yang akan berdampak buruk pada usaha pencegahan tindak kenakalan yang dilakukan oleh para remaja. Adapun pengaruh yang ditimbulkan dari aktivitas ini terhadap warga sekitar adalah kegiatan ini mengganggu ketentraman.⁵

Salah satu yang menjadi faktor remaja melakukan perilaku berpacaran adalah cinta yang bangkit karena ketertarikan fisik dan dorongan seksual, cinta seperti ini yang dialami oleh para remaja. Penyebab tumbuhnya cinta seperti ini biasanya

⁵ Wawancara dengan Bapak Subuki adalah seorang warga sekitar pada hari Rabu, tanggal 4 September 2018, jam 14.00 WIB diruang tamu.

adalah ketertarikan fisik. Pergaulan remaja laki-laki dan perempuan dahulu tidak sebebaskan sekarang, tidak boleh pegangan tangan ditempat umum, remaja pria tidak bebas berkunjung ke rumah remaja perempuan. Jika dibandingkan dan dilihat pada pergaulan remaja saat ini maka berbanding terbalik. Pandangan tentang pergaulan remaja laki-laki dan perempuan terutama saat pacaran mulai berubah menjadi sebuah hal yang sangat lumrah bahkan menjadi trend, dikarenakan melemahnya pengawasan orang tua dan kontrol dari masyarakat.

Topik di atas penting untuk dibahas karena pacaran merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh sebagian besar orang terutama di kalangan para remaja pada umumnya.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA (PERILAKU PACARAN) (Study Kasus di SMK Dwi Bhakti Cirebon)”

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang pemilihan judul di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi bahan pokok kajian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan yang ada di SMK Dwi Bhakti Cirebon?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi latar belakang kenakalan remaja (perilaku pacaran) di SMK Dwi Bhakti Cirebon?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja (perilaku pacaran) di SMK Dwi Bhakti Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan titik tujuan yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan yang akan dilakukan. Itulah sebabnya tujuan penelitian yang akan dilakukan harus mempunyai rumusan yang jelas dan terpeinci.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk bentuk-bentuk kenakalan yang ada di SMK Dwi Bhakti Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi latar belakang kenakalan remaja (perilaku pacaran) di SMK Dwi Bhakti Cirebon.
3. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja (perilaku pacaran) di SMK Dwi Bhakti Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Agar dapat meningkatkan perannya untuk membimbing remaja (siswa) guna mencegah terjadinya kenakalan remaja.

2. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja dan bagaimana cara untuk mencegah terjadinya kenakalan

remaja serta dapat menambah wawasan penulis tentang kenakalan remaja yang terjadi saat ini.

E. Kerangka Pemikiran

Situasi dan kondisi lingkungan masyarakat kita, jika dilihat saat ini sangat rentan bagi tumbuhnya perilaku agresif dan menyimpang dikalangan remaja. Hampir setiap hari kita menyaksikan dalam kehidupan sosial. perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja seperti menurunnya tatakrama sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan Sekolah dan masyarakat yang mengarah pada akses negatif, yang pada dasarnya tidak sesuai dengan nilai-nilai agama sebagaimana terangkum dalam akhlakul karimah. Kita saksikan pula pada kenyataan sekarang ini mulai dirasakan melemahnya keteladanan guru dan orang tua dimata anak, siswa dan remaja sehingga mereka cenderung mencari identifikasi pada sumber-sumber lain untuk dicontoh dan ditiru.

Indikator kenakalan remaja terdiri dari kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan. Kenakalan yang

menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan. Kenakalan yang tidak menimbulkan korban dipihak lain seperti pelacuran, penyalahgunaan obat. Kenakalan yang melawan status seperti mengingkari status orang tua dengan cara kabur dari rumah atau membantah perintah.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Terdiri Dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori. Terdiri dari: Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Sifat Guru Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Profil GPAI dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Agama Islam, Syarat-Syarat Menjadi Seorang Pendidik, Peran Pendidik dalam Pendidikan Islam, Pengertian Remaja, Pengertian Kenakalan Remaja, Macam-

Macam Kenakalan Remaja, Faktor yang Menyebabkan Kenakalan Remaja, Definisi Pacaran, Tipe-Tipe Pacaran Pada Umumnya, Pacaran dalam Perspektif Hukum Islam, Konsep Islam dalam Mengatur Hubungan Sepasang Remaja yang Sedang Jatuh Cinta.

BAB III: Metodologi Penelitian. Meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Analisis Hasil Penelitian. Di uraikan tentang analisis hasil penelitian yang membahas mengenai perilaku pacaran, faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dan upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja.

BAB V: Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.